

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penyajian data hasil penelitian

##### a. Data Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang tua Keatas

Tabel 4.1 Data Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang tua Keatas (X1) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)

No	Nama	Skor (X1)	Skor (Y)
1	M.N.A.	75	100
2	M.I.M.	75	93
3	D.S.A.	82	92
4	V.P.D.	80	92
5	R.K.H.	80	92
6	M.I.R.A.Y.	78	90
7	A.R.B.	78	91
8	E.H.A.	78	89
9	M.B.R.	85	89
10	R.M.F.	85	88
11	D.S.M.	95	83

## b. Data Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang tua menengah

Tabel 4.2 Data Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang tua Menengah (X2) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)

No	Nama	Skor (X2)	Skor (Y)
1	B.A.P.	71	85
2	Z.A.A.	71	87
3	M.T.F.	69	86
4	M. E.Y.E.	69	86
5	M.D.D.	68	85
6	P.S.A.A.	68	83
7	F.D.S.	67	84
8	M.S.J.M.B.	67	84
9	B.U.A.	67	79
10	B.R.R	66	81
11	M.A.M.	66	79

## c. Data Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang tua kebawah

Tabel 4.3 Data Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang tua kebawah (X3) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)

No	Nama	Skor (X3)	Skor (Y)
1	F.A.N.	50	80
2	A.N.	46	79
3	M.J.G.E.	48	79
4	S.S.	48	77
5	M.F.F.	30	78
6	N.A.R.	30	75
7	P.D.N	35	75
8	E.A.	35	76
9	M.A.H.	28	73
10	R.A.I.	28	73
11	R.D.W.	28	61

- d. Tabel 4.4 Data Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Orang tua keatas(X1), Ekonomi Orang tua Menengah (X2), Ekonomi Orang tua Kebawah (X3) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)

No	Nama	X	Y
1	M.N.A.	75	100
2	M.I.M.	75	93
3	D.S.A.	82	92
4	V.P.D.	80	92
5	R.K.H.	80	92
6	M.I.R.A.Y.	78	90
7	A.R.B.	78	91
8	E.H.A.	78	89
9	M.B.R.	85	89
10	R.M.F.	85	88
11	D.S.M.	95	83
12	B.A.P.	71	85
13	Z.A.A.	71	87
14	M.T.F.	69	86
15	M. E.Y.E.	69	86
16	M.D.D.	68	85
17	P.S.A.A.	68	83
18	F.D.S.	67	84
19	M.S.J.M.B.	67	84
20	B.U.A.	67	79
21	B.R.R	66	81
22	M.A.M.	66	79
23	F.A.N.	50	80
24	A.N.	46	79
25	M.J.G.E.	48	79
26	S.S.	48	77
27	M.F.F.	30	78
28	N.A.R.	30	75
29	P.D.N	35	75
30	E.A.	35	76
31	M.A.H.	28	73
32	R.A.I.	28	73
33	R.D.W.	28	61

Pembagian dari status sosial ekonomi orang tua tersebut berasal dari angket yang di isi oleh responden, maka dari itu peneliti mampu mengklasifikasikan tingkatan ekonomi, pembagian status sosial ekonomi orang tua keatas yang penghasilannya dalam setiap bulan rata-rata mencapai  $> \text{Rp.}2.000.000,-$ , Sedangkan ekonomi orang tua menengah yang penghasilannya dalam setiap bulan mencapai rata-rata  $\text{Rp.}1.000.000 - \text{Rp.}2.000.000$  dan ekonomi orang tua kebawah yang penghasilannya dalam setiap bulan mencapai rata-rata  $< \text{Rp.}1.000.000,-$

## 2. Analisis Data Penelitian

Setelah Data dilapangan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan teknik analisis data *product moment* dengan bantuan SPSS *version 16.0 for windows*. sebelum sampai pada tahap pengujian ini maka terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas, pengujian validitas dan reliabilitas bertujuan untuk melihat valid dan konsistennya indikator penelitian.

### a. Uji Validitas

Dari perhitungan data mentah yang diperoleh pada tabel diatas selanjutnya peneliti akan menganalisis validitas instrumen, dengan menggunakan SPSS *16.0 for windows*. Perhitungan validasi intrumen angket ini mempunyai kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka, instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka, instrumen dinyatakan tidak valid.<sup>1</sup> Dalam menguji validitas pengujian menggunakan *korelasi product moment* hasil uji coba validitas kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dimana dalam penelitian ini  $N=$  dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,5140$ .

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas Instrumen Angket Status sosial Ekonomi**

Hasil Uji Coba Validitas Instrumen angket	Person Corelations	R Tabel (N= 33) Taraf Signifikan 5%	Keterangan
Item 1	0,821	0,5140	Valid
Item 2	0,925	0,5140	Valid
Item 3	0,925	0,5140	Valid
Item 4	0,887	0,5140	Valid
Item 5	0,723	0,5140	Valid
Item 6	0,728	0,5140	Valid
Item 7	0,839	0,5140	Valid
Item 8	0,772	0,5140	Valid
Item 9	0,772	0,5140	Valid
Item 10	0,658	0,5140	Valid
Item 11	0,955	0,5140	Valid
Item 12	0,791	0,5140	Valid
Item 13	0,905	0,5140	Valid
Item 14	0,667	0,5140	Valid
Item 15	0,923	0,5140	Valid
Item 16	0,821	0,5140	Valid
Item 17	0,918	0,5140	Valid
Item 18	0,958	0,5140	Valid
Item 19	0,743	0,5140	Valid
Item 20	0,798	0,5140	Valid
Item 21	0,958	0,5140	Valid
Item 22	0,798	0,5140	Valid
Item 23	0,657	0,5140	Valid
Item 24	0,546	0,5140	Valid

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 206

Item 25	0,589	0,5140	Valid
---------	-------	--------	-------

Sumber: ouput SPSS 16.0

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan instrumen status sosial ekonomi dari soal 1 sampai dengan nomor 25 bisa dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai rhitung (*pearson correlation*) lebih besar dari pada rtabel yang didapatkan dari jumlah uji coba instrumen dengan sampel uji coba sebanyak 15 dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,5410, jadi dapat disimpulkan bahwa semua intrumen status sosial ekonomi terhap motivasi belajar siswa dinyatakan valid.

**Tabel 4.6**

**Uji Validitas Intrumen Angket Motivasi Belajar**

Hasil Uji Coba Validitas Instrumen angket	Person Corelations	R Tabel (N=33 ),Taraf Signifikan 5%	Keterangan
Item 1	0,915	0,5140	Valid
Item 2	0,619	0,5140	Valid
Item 3	0,800	0,5140	Valid
Item 4	0,570	0,5140	Valid
Item 5	0,800	0,5140	Valid
Item 6	0,915	0,5140	Valid
Item 7	0,544	0,5140	Valid
Item 8	0,544	0,5140	Valid
Item 9	0,580	0,5140	Valid
Item 10	0,749	0,5140	Valid
Item 11	0,749	0,5140	Valid
Item 12	0,749	0,5140	Valid
Item 13	0,777	0,5140	Valid
Item 14	0,780	0,5140	Valid
Item 15	0,726	0,5140	Valid
Item 16	0,726	0,5140	Valid
Item 17	0,803	0,5140	Valid
Item 18	0,672	0,5140	Valid
Item 19	0,915	0,5140	Valid
Item 20	0,722	0,5140	Valid

Item 21	0,722	0,5140	Valid
Item 22	0,45	0,5140	Valid
Item 23	0,681	0,5140	Valid
Item 24	0,745	0,5140	Valid
Item 25	0,745	0,5140	Valid

Sumber: ouput SPSS 16.0

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan instrumen motivasi belajar dari soal 1 sampai dengan nomor 25 bisa dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai nilai rhitung (*pearson correlation*) lebih besar dari pada rtabel yang didapatkan dari jumlah uji coba instrumen dengan sampel uji coba sebanyak 15 dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,5410, jadi dapat disimpulkan bahwa semua intrumen motivasi belajar siswa dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas penguji menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan *aplikasi SPSS 16.0 for windows*, adapun hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**

**Uji Reliabilitas variabel status sosial ekonomi**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	25

Sumber: ouput SPSS 16.0

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.7, dapat diperoleh bahwa angket tentang status sosial ekonomi yang telah disusun peneliti

dengan r tabel adalah 0,953 dan tergolong dinilai alpha Cronbach 0,81-1,00 berarti sangat reliabel.

**Tabel 4.8**  
**Uji Reliabilitas variabel Motivasi Belajar Siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	25

Sumber: ouput SPSS 16.0

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.8, dapat diperoleh bahwa angket tentang motivasi belajar siswa yang telah disusun peneliti dengan r tabel adalah 0,957 dan tergolong dinilai alpha Cronbach 0,81-1,00 berarti sangat reliabel.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, dalam menguji normalitas pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov SPSS 16.0 for windows* uji normalitas ini memiliki kriteria jika *Asym* (angka probabilitas) *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka, data berdistribusi normal dan jika *Asym* (angka probabilitas) *Sig (2-tailed)* < 0,05

maka, data berdistribusi tidak normal dengan signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ .<sup>2</sup> Hasil Uji normalitas terdapat pada tabel berikut :

Uji normalitas pada variabel Status sosial Ekonomi Keatas, Menengah dan Kebawah ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y).

**Tabel 4.9**  
**Uji Coba normalitas X terhadap Y**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ekonomi keatas	ekonomi menengah	ekonomi kebawah	motivasi belajar
N		11	11	11	33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	81.00	68.09	36.91	83.12
	Std. Deviation	5.745	1.758	9.170	7.639
Most Extreme Differences	Absolute	.205	.187	.229	.069
	Positive	.205	.187	.229	.069
	Negative	-.148	-.133	-.203	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.681	.620	.759	.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.742	.836	.611	.997
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data					

Sumber: ouput SPSS 16.0

<sup>2</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Kencana Prenada Media,2014),. Hal. 159

Hipotesis untuk uji normalitas adalah :

$H_0$  : data yang di uji berdistribusi normal

$H_1$  : data yang di uji tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

- a) Jika nilai signifikansi variabel  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- b) Jika nilai signifikansi variabel  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Dari hasil tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai signifikansi pada baris *kolmogorov-smirnov* dan kolom Ekonomi Keatas( $X_1$ ) adalah 0,742 karena nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05( $0,742 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ekonomi Keatas ( $X_1$ ) berdistribusi normal.

Sedangkan kolom Ekonomi Menengah( $X_2$ ) adalah 0,836 karena nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05 ( $0,836 > 0,05$ ),maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ekonomi Menengah ( $X_2$ ) berdistribusi normal.

Dan kolom Ekonomi Kebawah ( $X_3$ ) adalah 0,611 karena nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05 ( $0,611 > 0,05$ ),maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ekonomi Kebawah ( $X_3$ ) berdistribusi normal.

Kolom Motivasi Belajar (Y) adalah 0,997 karena nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05 ( $0,997 > 0,05$ ),maka  $H_0$

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (Y) berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji status linier suatu berdistribusi data dan untuk menentukan analisis regresi yang akan digunakan. Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 for windows maka diperoleh hasil tes sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Perhitungan linieritas data Status Sosial Ekonomi Keatas terhadap Motivasi Belajar**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * ekonomi keatas	Between Groups	(Combined) Linearity	142.636	5	28.527	5.283	.046
		Deviation from Linearity	109.394	1	109.394	20.258	.006
			33.242	4	8.311	1.539	.320
		Within Groups	27.000	5	5.400		
		Total	169.636	10			

Sumber: ouput SPSS 16.0

Hipotesis untuk uji linieritas adalah :

$H_0$  : Terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat (Deviation from linierity sig > 0,05)

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas  
dengan variabel terikat (Deviation from linierity sig < 0,05)

Pengambilan keputusan :

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil tabel 4.10, nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa pengujian linieritas dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai signifikansi pada kolom deviation from linierity adalah 0,320 lebih besar dari 0,05, ( $0,320 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Status Sosial Ekonomi Keatas ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar (Y).

Dan berdasarkan pengambilan keputusan nilai F data diatas, diperoleh nilai F hitung  $1,539 < F_{tabel} 5,19$ , karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Status Sosial Ekonomi Keatas ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) dan  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Perhitungan linieritas data Status Sosial Ekonomi Menengah terhadap Motivasi Belajar**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * ekonomi menengah	Between Groups	(Combined) Linearity	54.061	4	13.515	3.578	.080
		Deviation from Linearity	45.386	1	45.386	12.014	.013
			8.675	3	2.892	.765	.554
	Within Groups		22.667	6	3.778		
	Total		76.727	10			

Sumber: ouput SPSS 16.0

Hipotesis untuk uji linieritas adalah :

$H_0$  : Terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat (Deviation from linierity sig > 0,05)

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat (Deviation from linierity sig < 0,05)

Pengambilan keputusan :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil tabel 4.11, nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa pengujian linieritas dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai signifikansi pada kolom deviation from linierity adalah 0,554 lebih besar dari 0,05,

(0,554 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Status Sosial Ekonomi Menengah ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y).

Dan berdasarkan pengambilan keputusan nilai F data diatas, diperoleh nilai F hitung  $0,765 < F$  tabel 4,76, karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Status Sosial Ekonomi Menengah ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) dan  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Perhitungan linieritas data Status Sosial Ekonomi Kebawah terhadap Motivasi Belajar**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * ekonomi kebawah	Between Groups	(Combined)	171.909	5	34.382	1.669	.294
		Linearity	111.417	1	111.417	5.409	.068
		Deviation from Linearity	60.492	4	15.123	.734	.606
		Within Groups	103.000	5	20.600		
Total			274.909	10			

Sumber: ouput SPSS 16.0

Hipotesis untuk uji linieritas adalah :

$H_0$  : Terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat (Deviation from linierity sig > 0,05)

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat (Deviation from linierity sig < 0,05)

Pengambilan keputusan :

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil tabel 4.12, nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa pengujian linieritas dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai signifikansi pada kolom deviation from linierity adalah 0,606 lebih besar dari 0,05, ( $0,554 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Status Sosial Ekonomi Kebawah ( $X_3$ ) dengan Motivasi Belajar (Y).

Dan berdasarkan pengambilan keputusan nilai F data diatas, diperoleh nilai F hitung  $0,734 < F_{tabel} 5,19$ , karena nilai Fhitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Status Sosial Ekonomi Kebawah ( $X_3$ ) dengan Motivasi Belajar (Y) dan  $H_0$  diterima.

## c) Uji Asumsi Klasik

Karena data akan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda maka harus di uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi :

## 1) Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih yang bersama-sama dipenagruhi .untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas,Perhitungan Multikolinieritas dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh :<sup>3</sup>

**Tabel 4.13 Multikolinieritas data Status Sosial Ekonomi Keatas,Ekonomi Menengah dan Ekonomi Kebawah dan Motivasi Belajar Siswa**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.175	64.502		.576	.582		
ekonomi keatas	-.309	.170	-.433	-1.815	.112	.514	1.945

<sup>3</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya,2009) , hal. 79-80

ekonomi	1.141	.883	.489	1.293	.237	.204	4.895
menengah							
ekonomi kebawah	.025	.146	.055	.168	.871	.274	3.649

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber: ouput SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa data VIF dari Ekonomi Keatas ( $X_1$ ) adalah 1,945, sedangkan Ekonomi Menengah ( $X_2$ ) adalah 4,895, dan Ekonomi Kebawah ( $X_3$ ) adalah 3,649, karena hasil dari  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  lebih kecil dari 10 maka dinyatakan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

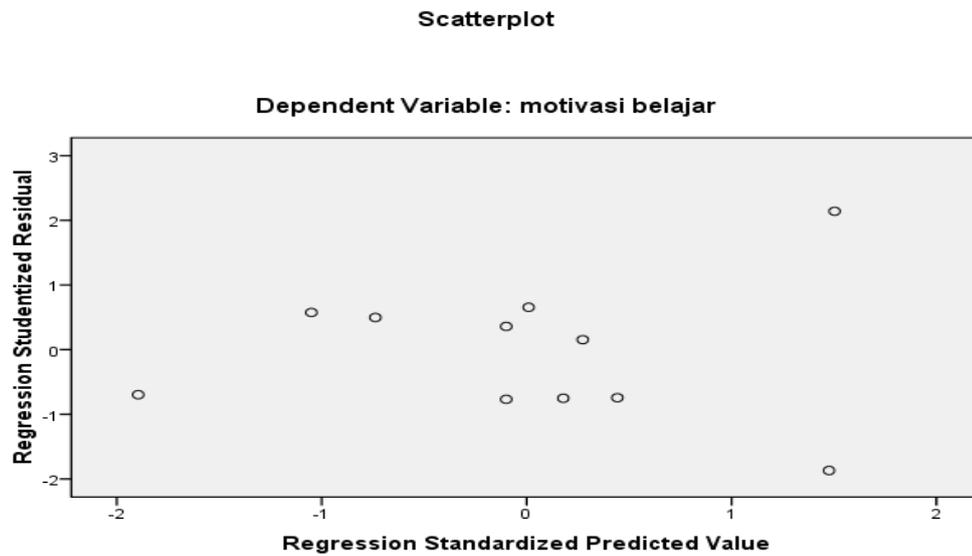
## 2) Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual, cara mendeteksi ada tidaknya heterodastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut, tidak terdapat heterodastisitas jika :<sup>4</sup>

- a) Penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola.
- b) Titik-titik data menyebar diatas dan bawah atau ada di sekitar angka 0.
- c) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau bawah saja.

<sup>4</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 79-80

Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :



Sumber: ouput SPSS 16.0

#### Gambar Tabel 4.14 Uji Asumsi Klasik

##### Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar tabel 4.14 Scatterplot uji asumsi klasik heteroskedastisitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 3) Autokorelasi

Berdasarkan data yang diperoleh dalam mendeteksi auto korelasi dapat dilihat dengan membandingkan tabel Durbin Watson, pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
- b)  $1,25 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.

c)  $DW < 1,21$  atau  $DW < 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

Berdasarkan Perhitungan dengan bantuan Program

*SPSS 16.0 for windows* diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Auto Korelasi data Status Sosial Ekonomi Keatas, ekonomi Menengah dan Ekonomi Kebawah dan Motivasi Belajar (Durbin Watson)**

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 <sup>a</sup>	.750	.643	2.449	2.260

a. Predictors: (Constant), ekonomi kebawah, ekonomi keatas, ekonomi menengah

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber: ouput SPSS 16.0

Nilai  $dL$  dan  $Du$  dapat dilihat pada tabel 4.15 Durbin-Watson pada signifikansi 0,05, diketahui  $n = 33$  dan  $k = 2$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), maka didapat hasil sebagai berikut :

$$dL = 1,257 \text{ dan } dU = 1,651$$

$$4 - dL = 4 - 1,257 = 2,743 \text{ dan } 4 - dU = 4 - 1,651 = 2,349$$

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) 2,260. nilai DW 2,260 lebih besar dari  $dU$  yakni 1,651 dan kurang dari  $(4 - dU)$   $4 - 1,651 = 2,349$ , ( $2,260 < 2,349$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi auto korelasi.

## B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Status Sosial Ekonomi Keatas, Ekonomi Menengah dan Ekonomi Kebawah terhadap Motivasi Belajar, perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan analisis *korelasi product moment*. Data yang diambil berupa skor angket tentang Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar, menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dapat dideskripsikan sebagai berikut :

### a. Menentukan Hipotesis

#### 1) Status Sosial Ekonomi Keatas

#### **Merumuskan hipotesis sebagai berikut :**

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua keatas dengan motivasi belajar siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang

$H_0$  : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua keatas dengan motivasi belajar siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang

*SPSS 16.0* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.16 Deskripsi data Ekonomi Keatas ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar (Y)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137.455	11.562		11.888	.000
	ekonomi keatas	-.576	.142	-.803	-4.043	.003

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber: ouput SPSS 16.0

**Menentukan  $t_{hitung}$  dan signifikansi sebagai berikut :**

Berdasarkan tabel 4.16 pada output terbaca tingkat signifikansi  $t_{hitung}$  - 4,043 dan signifikansi 0,003

**Menentukan  $t_{tabel}$  sebagai berikut :**

$t_{tabel}$  didapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df=n-2$  atau  $11-2= 9$  hasil yang diperoleh adalah dapat dilihat di  $t_{tabel}$  sebesar 1,833 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  , maka  $H_0$  di terima
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak

Berdasarkan signifikansi sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  di terima
2. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak

### Membuat kesimpulan

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-4,043 > 1,833$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keatas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

#### 2) Status Sosial Ekonomi Menengah

##### Merumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua menengah dengan motivasi belajar siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang

$H_0$  : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua menengah dengan motivasi belajar siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang

SPSS 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.17 Deskripsi data Ekonomi Menengah ( $X_2$ ) dan Motivasi Belajar (Y)**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.655	23.927		-1.198	.262
	ekonomi menengah	1.650	.352	.842	4.690	.001

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber: ouput SPSS 16.0

**Menentukan  $t_{hitung}$  dan signifikansi sebagai berikut :**

Berdasarkan tabel 4.17 pada output terbaca tingkat signifikansi  $t_{hitung}$  4,690 dan signifikansi 0,001

**Menentukan  $t_{tabel}$  sebagai berikut :**

$t_{tabel}$  didapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df=n-2$  atau  $11-2= 9$  hasil yang diperoleh adalah dapat dilihat di  $t_{tabel}$  sebesar 1,833 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  , maka  $H_0$  di terima
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak

Berdasarkan signifikansi sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  di terima
2. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak

**Membuat kesimpulan**

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,690 > 1,833$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi menengah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

- 3) Status Sosial Ekonomi Kebawah

**Merumuskan hipotesis sebagai berikut :**

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua kebawah dengan motivasi belajar siswa kelas V  
SDI Miftahul Huda Plosokandang

$H_0$  : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua kebawah dengan motivasi belajar siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang

SPSS 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.18 Deskripsi data Ekonomi Kebawah ( $X_3$ ) dan Motivasi Belajar (Y)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	61.656	5.575		11.059	.000
ekonomi kebawah	.364	.147	.637	2.477	.035

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber: ouput SPSS 16.0

**Menentukan  $t_{hitung}$  dan signifikansi sebagai berikut :**

Berdasarkan tabel 4.18 pada output terbaca tingkat signifikansi  $t_{hitung}$  2,477 dan signifikansi 0,035

**Menentukan  $t_{tabel}$  sebagai berikut :**

$t_{tabel}$  didapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df=n-2$  atau  $11-2= 9$  hasil yang diperoleh adalah dapat dilihat di  $t_{tabel}$  sebesar 1,833 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  , maka  $H_0$  di terima
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak

Berdasarkan signifikansi sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  di terima
2. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak

### Membuat kesimpulan

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,477 > 1,833$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,035 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi kebawah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

#### 4) Status Sosial Ekonomi terhadap motivasi belajar

Pengaruh Status Sosial Ekonomi orang tua (X) terhadap Motivasi Belajar siswa (Y) dapat dihitung dengan bantuan *SPSS 16.0 for komputer* yaitu analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.19 Hasil Perhitungan uji regresi linier berganda data Ekonomi Keatas ( $X_1$ ), Ekonomi Menengah ( $X_2$ ) dan Ekonomi Kebawah ( $X_3$ ) dengan Motivasi Belajar (Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.175	64.502		.576	.582		
	ekonomi keatas	-.309	.170	-.433	-1.815	.112	.514	1.945
	ekonomi menengah	1.141	.883	.489	1.293	.237	.204	4.895
	ekonomi kebawah	.025	.146	.055	.168	.871	.274	3.649

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.175	64.502		.576	.582		
	ekonomi keatas	-.309	.170	-.433	-1.815	.112	.514	1.945
	ekonomi menengah	1.141	.883	.489	1.293	.237	.204	4.895
	ekonomi kebawah	.025	.146	.055	.168	.871	.274	3.649

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber: ouput SPSS 16.0

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.745	3	44.582	9.062	.008 <sup>a</sup>
	Residual	34.436	7	4.919		
	Total	168.182	10			

a. Predictors: (Constant), ekonomi kebawah, ekonomi keatas, ekonomi menengah

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber: ouput SPSS 16.0

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 <sup>a</sup>	.795	.707	2.218

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 <sup>a</sup>	.795	.707	2.218

a. Predictors: (Constant), ekonomi kebawah, ekonomi keatas, ekonomi menengah

b. Predictors : motivasi belajar

Sumber: ouput SPSS 16.0

### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 37,175 + (-0,309)X_1 + 1,141X_2 + 0,025X_3$$

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat dari output tabel *coefficients* dan dimasukkan pada persamaan sebagai berikut :

1) Konstanta  $a$  = Artinya jika nilai status sosial nilainya adalah 0, maka motivasi belajar siswa nilainya positif sebesar 37,175.

2) Koefisien  $b_1 = (-0,309)$

Artinya jika ekonomi keatas mampu ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar (-0,3090 satuan

3) Koefisien  $b_2 = 1,141$

Artinya jika ekonomi menengah mampu ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 1,141 satuan.

4) Koefisien  $b_3 = 0,025$ 

Artinya jika ekonomi kebawah mampu ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,025 satuan.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis  $R^2$  (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan hubungan variabel bebas (*Independen*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*), dari output tabel 4.19 Model Summary dapat diketahui  $R^2$  (Adjust R square) adalah 0,707, jadi sumbangan dari variabel bebas (*independen*) yaitu 70,7% sedangkan sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti, R menunjukkan korelasi berganda yaitu antara ,dua atau tiga atau lebih variabel *independent*, nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika R mendekati 1 maka hubungan sangatlah erat, namun sebaliknya jika R mendekati 0 hubungan akan semakin lemah, angka R didapat dari 0,892 artinya korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dan Y sebesar 0,892 berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati 1.

**Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian Uji F sebagai berikut :

## 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya Ekonomi Keatas, Ekonomi Menengah dan Ekonomi Kebawah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi belajar siswa.

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya Ekonomi Keatas, Ekonomi Menengah dan Ekonomi Kebawah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Motivasi belajar siswa.

2) Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikan adalah 0,008 (dilihat dari tabel ANOVA)

3) Menentukan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

$F_{hitung}$  adalah 9,062 (dilihat dari tabel ANOVA)

4)  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan df 4 (jumlah variabel - 1) = 3 dan df 2(n-k-1) atau 33-3-1=29(k jumlah variabel), di dapat  $F_{tabel}$  2,93 (dilihat dari  $F_{tabel}$ )

5) Pengambilan keputusan

$F_{hitung} (9,062) \leq F_{tabel} (2,93)$  jadi  $H_0$  diterima

$F_{hitung} (9,062) > F_{tabel} (2,93)$  jadi  $H_0$  ditolak

6) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} (9,062) > F_{tabel} (2,93)$  dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,008 < 0,05$ ), kesimpulannya Ekonomi Keatas, Ekonomi Menengah dan Ekonomi Kebawah secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

### C. Besar Pengaruh

Setelah diketahui adanya pengaruh yang signifikan Status Sosial Ekonomi orang tua terhadap Motivasi Belajar siswa kelas V SDI Mifathul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, langkah selanjutnya di cari besar pengaruh Status Sosial Ekonomi orang tua terhadap Motivasi Belajar dengan menggunakan *model summary* pada uji regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*

**Tabel 4.20 Hasil besar Pengaruh**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 <sup>a</sup>	.795	.707	2.218

a. Predictors: (Constant), ekonomi kebawah, ekonomi keatas, ekonomi menengah

b. Predictors : motivasi belajar

Sumber: ouput SPSS 16.0

Besar Pengaruh status sosial ekonomi keatas, ekonomi menengah dan ekonomi kebawah terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat di model summary dari nilai R Square pada tabel 4.20, nilai R Square adalah 0,795 artinya 79,5 % maksudnya ialah besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa adalah 79,5 %.

### C. Pembahasan nilai rekapitulasi data hasil penelitian

Setelah analisis data selesai, selanjutnya mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk dalam bentuk tabel yang menunjukkan adanya pengaruh Status Sosial Ekonomi Keatas, Ekonomi Menengah dan Ekonomi Kebawah terhadap Motivasi Belajar siswa kelas V SDI Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. adapun tabel rekapitulasi nilai hasil penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.21 Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Deskripsi status sosial ekonomi keatas, ekonomi menengah, ekonomi kebawah dan Motivasi belajar				<p>a. Ekonomi keatas dengan motivasi belajar siswa</p> <p>b. Ekonomi menengah dengan motivasi belajar siswa</p> <p>c. Ekonomi kebawah dengan motivasi belajar siswa</p>
2	Adakah Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi keatas orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang	$t_{hitung} = -4,043$	$t_{tabel} = 1,833$	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima	Ada Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi keatas orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD

					Islam Miftahul Huda Plosokandang
3	Adakah Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi menengah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang	$t_{hitung} = 4,690$	$t_{tabel} = 1,833$	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima	Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi menengah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang
4	Adakah Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi kebawah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang	$t_{hitung} = 2.477$	$t_{tabel} = 1,833$	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima	Pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi kebawah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang
5	Seberapa besarkah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang	R Square adalah 0,795 artinya 79,5 %	Jika nilai semakin mendekati angka 1 maka data akan semakin besar tinggi nilai besar pengaruhnya namun sebaliknya jika nilai mendekati angka 0 maka data akan semakin	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima	besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa adalah 79,5 %.

			kecil besar pengaruh		
--	--	--	-------------------------	--	--

Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan pada tabel rekapitulasi diatas menunjukkan :

1. Deskripsi pengaruh status sosial ekonomi keatas, ekonomi menengah dan ekonomi kebawah terhadap motivasi belajar siswa berdistribusi normal
2. Terdapat pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi keatas orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  diperoleh nilai  $t_{hitung} = -4,043 > t_{tabel} = 1,833$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial Ekonomi keatas orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.
3. Terdapat pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi menengah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,690 > t_{tabel} = 1,833$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial Ekonomi menengah orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.

4. Terdapat pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi kebawah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,477 > t_{tabel} = 1,833$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial Ekonomi kebawah orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang.
5. Besar pengaruh latar belakang status sosial Ekonomi kebawah orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu R Square adalah 0,795 artinya 79,5 %, Jika nilai semakin mendekati angka 1 maka data akan semakin besar tinggi nilai besar pengaruhnya namun sebaliknya jika nilai mendekati angka 0 maka data akan semakin kecil besar pengaruh, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa adalah 79,5 %.